

SOSIALISASI DAN PELATIHAN OLAHRAGA *PETANQUE* UNTUK GURU-GURU PJOK SD DAN SMP DI KABUPATEN/KOTA DEPOK

Zulham, Abdul Kholik

Dosen Prodi Olahraga Rekreasi FIK UNJ

bungzulham@unj.ac.id, akholik@unj.ac.id

Abstract

Petanque sport originating from France is a new sport that is not yet very popular among Indonesians. Still less than football, badminton, basketball or volleyball. From the references and social observations made, a number of factors cause it, apart from being relatively new, also because Petanque has not been widely, mass and evenly socialized. As a general fact, some people's initial knowledge is minimal and they cannot imagine what Petanque sports are. That is why it is very necessary to carry out socialization and training for Petanque sports in various regions in Indonesia, starting with Sports and Health Physical Education (PJOK) teachers, especially in Elementary Schools (SD) and Junior High Schools (SMP) first. Because, from children, it can be continued to adolescents and adults and is actively involved in the development of Petanque sports in the future. Like the districts / cities scattered in Indonesia, Depok Regency/City also has the same problem. So that to widely introduce Petanque sport in Depok Regency/City, the author assesses that it can be done through socialization and training in community service activities. This activity was carried out on Thursday, August 27, 2020, at the Budi Cendekia Islamic School Junior High School Building, Grand Depok City-Cilodong, Depok, starting at 08.00-12.00 WIB which was attended by 22 elementary and junior high school PJOK teachers from the initial plan of 50 people due to the Covid-19 pandemic. The result is expected that Petanque sports will become part of the extracurricular activities in each school.

Keywords: Socialization, Training, Petanque, PJOK Teachers, Depok City

Abstrak

*Olahraga **Petanque** yang berasal dari Perancis adalah olahraga baru yang belum begitu populer bagi masyarakat Indonesia. Masih kalah dibanding sepakbola, bulutangkis, bola basket atau bola voli. Dari referensi dan pengamatan sosial yang dilakukan, sejumlah faktor penyebabnya adalah selain relatif masih baru juga karena olahraga Petanque belum tersosialisasi secara luas, massal dan merata. Sebagai fakta umum, pengetahuan awal sebagian masyarakat minim dan tidak mampu membayangkan apa itu olahraga Petanque. Itulah mengapa sangat perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga Petanque di berbagai wilayah di Indonesia, dimulai dengan para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), khususnya di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terlebih dulu. Sebab, sedari anak-anak bisa berkelanjutan hingga remaja dan dewasa serta terlibat aktif dalam pengembangan olahraga Petanque ke depannya. Sebagaimana kabupaten/kota yang tersebar di Indonesia, Kabupaten/Kota Depok juga memiliki masalah yang sama. Sehingga untuk memperkenalkan olahraga Petanque secara luas di Kabupaten/Kota Depok, Penulis menilai dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan hari Kamis, 27 Agustus 2020, di Gedung SMP Budi Cendekia Islamic School Grand Depok City-Cilodong Depok, mulai pukul 08.00-12.00 Wib yang diikuti oleh 22 guru PJOK SD dan SMP dari semula direncanakan 50 orang akibat pandemi Covid-19. Hasilnya diharapkan bahwa olahraga Petanque menjadi bagian dari ekstrakurikuler di sekolah masing-masing.*

Kata Kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Petanque, Guru-Guru PJOK, Kota Depok

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Olahraga *Pétanque* (diucapkan [pe.tã:k] dalam bahasa Perancis) pertama kali mulai diperkenalkan atau dipopulerkan di Indonesia saat diselenggarakannya SEA GAMES XXVI Jakarta-Palembang, tahun 2011 lalu. Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara olahraga *multi event* kompetisi negara-negara Asia Tenggara tersebut, dituntut harus memiliki induk

cabang olahraganya terlebih dulu sebelum ikut serta dalam pertandingan. Federasi Olahraga *Pétanque* Indonesia (FOPI) kemudian terbentuk pada tanggal 18 Maret 2011 di Palembang dan diketuai oleh Caca Isa saleh setelah ditunjuk oleh KONI Sumatera Selatan dan Gubernur Sumatera Selatan untuk membantu menyiapkan Tim *Pétanque* Indonesia. Artinya, olahraga *Pétanque* hingga kini telah berproses selama 9 tahun.

Sebagai olahraga baru, olahraga *Pétanque* pada dasarnya memang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia. Masih kalah populer atau kurang dikenal dibanding sepakbola, bulutangkis, bola basket dan bola voli yang begitu mendunia. Umumnya tak ada masyarakat Indonesia yang tidak mengenal berbagai olahraga populer tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih sangat kurangnya dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga *Pétanque* di berbagai wilayah di Indonesia. Dengan kata lain relatif belum dilakukan secara luas, massal dan merata dari Sabang sampai Merauke. Sehingga dinilai sangat perlu jika kegiatan sosialisasi dan pelatihan bisa melibatkan banyak pihak yang terkait di dalamnya sebagai upaya untuk memajukan olahraga ini. Sebab semakin banyak yang terlibat dan mengetahui, maka akan semakin banyak orang yang terlibat dan tertarik untuk ikut serta dan berpartisipasi memainkannya.

Dalam konteks ini, sekolah sebagai garda terdepan dan sosialisasi berbagai cabang olahraga, merupakan tempat yang strategis dalam mempopulerkan olahraga *Pétanque*, khususnya melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) secara massal, khususnya di Kabupaten/Kota Depok. Semakin awal di perkenalkan maka akan semakin besar peluang olahraga *Pétanque* untuk lebih dikenal dan populer di masa yang akan datang. Siswa-siswa yang bersekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dinilai merupakan potensi yang besar dalam mendukung semakin memasyarakatnya olahraga *Pétanque* ini. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah dengan melibatkan para guru PJOK SD dan SMP yang terdapat di Kabupaten/Kota Depok sebagai pihak pertama yang dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut. Melalui para guru PJOK tersebut diharapkan siswa-siswa SD dan SMP bisa mulai mengenal, memahami hingga tertarik untuk ikut serta memainkannya. Jika ini terjadi maka akan menjadi pondasi yang baik ke depannya.

Tiga pilar pengembangan keolahragaan meliputi olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi merupakan wadah yang sangat ideal untuk pengembangan sebuah cabang olahraga (Nala, 1992:32). Pilar olahraga pendidikan, memberikan peluang pada olahraga ini akan masuk kedalam kurikulum PJOK. Sosialisasi yang baik dan dilakukan secara berkelanjutan akan mengenalkan olahraga *Pétanque* ini kepada masyarakat pendidikan. Perkembangan olahraga ini tentunya bisa digunakan sebagai salah satu alat dalam pembelajaran PJOK yang diselenggarakan di SD dan SMP di Kabupaten/Kota Depok.

Pilar olahraga rekreasi juga dinilai dapat menjadi dasar bagi pengembangan olahraga *Pétanque* ini. Karakter olahraga *Pétanque* yang cenderung bersifat permainan pada prinsipnya juga membutuhkan akurasi dalam bermain. Unikny olahraga *Pétanque* tidak terlalu menuntut kondisi fisik yang prima, batasan usia atau jenis kelamin layaknya sejumlah cabang olahraga permainan lainnya. Itulah mengapa olahraga *Pétanque* ini dapat dimainkan oleh seluruh lapisan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kebugaran hingga status sosialnya. Bahkan orang dengan

disabilitas fisik pun dimungkinkan untuk bisa terlibat dan memainkannya. Inilah mengapa olahraga *Pétanque* disebut sebagai olahraga untuk semua atau *sports for all!*

Uniknya lagi olahraga *Pétanque* tidak dipersyaratkan harus dimainkan di lapangan khusus dan permanen karena bisa dimodifikasi sedemikian rupa dan berpindah-pindah. Sebab, olahraga ini dapat dimainkan di mana saja, oleh siapa saja dan kapan saja, baik di lapangan terbuka (*outdoor*) ataupun di lapangan tertutup (*indoor*). Dengan demikian, olahraga *Pétanque* dapat pula dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam olahraga rekreasi atau olahraga masyarakat secara massal atau massif, melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga *Pétanque* bagi guru-guru PJOK SD dan SMP di Kabupaten/Kota Depok. Hasilnya tentu saja diharapkan bahwa olahraga *Pétanque* dapat menjadi pilihan ekstrakurikuler di sekolah masing-masing.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Olahraga *Pétanque* (diucapkan [pe.tã:k] dalam bahasa Perancis) pertama kali (diucapkan [pe.ta:k] dalam bahasa Perancis) adalah suatu bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet* dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Permainan sejenis adalah boce dan bowls. Bentuk asli permainan ini muncul tahun 1907 di La Ciotat, di Provence, di selatan Perancis. Namanya berasal dari *Les Ped Tanco* dalam dialek Provençal di bahasa Occitan, yang berarti "kaki rapat.

Pada awal abad ke-6 SM orang Yunani Kuno telah memainkan permainan melempar koin, batu datar, dan bola batu, disebut *spheristics*. Bangsa Romawi Kuno memodifikasi permainan dengan menambahkan target yang harus didekati sedekat mungkin. Variasi Romawi dibawa ke Provence oleh tentara Romawi dan pelaut. Sebuah makam Romawi di Florence menunjukkan orang bermain game ini, membungkuk untuk mengukur poin. Dalam perkembangannya setelah itu masyarakat Roma, menggantikan bola batu dengan bola kayu, dengan kuku untuk memberi mereka bobot yang lebih besar. Pada Abad Pertengahan Erasmus menyebut permainan itu sebagai *globurum*. Tetapi selanjutnya menjadi dikenal sebagai „boule,” atau bola, dan itu dimainkan di seluruh Eropa.

Raja Henry III dari Inggris melarang permainan itu dan menggantikannya dengan pemanah, dan di abad 14, Charles IV dan Charles V dari Perancis juga melarang olahraga untuk rakyat jelata. Namun dalam abad ke-17 adalah larangan tersebut dicabut. Pada abad ke-19, di Inggris olahraga telah menjadi *bowling rumput*, di Perancis, olahraga ini dikenal sebagai *boule*, dan dimainkan diseluruh masyarakatnya. Para *Meissonnier* seniman Prancis membuat dua lukisan menunjukkan orang-orang bermain game, dan Honoré de Balzac dijelaskan pertandingan di *La Comédie humaine*. Di Prancis Selatan telah berevolusi menjadi *jeu Provençal*, mirip dengan *petanque*, kecuali bahwa lapangan lebih besar dan pemain menjalankan tiga langkah sebelum membuang bola.

Permainan ini dimainkan di desa-desa diseluruh Provence, biasanya pada kotak tanah di bawah naungan pohon. *Pétanque* dalam bentuk yang sekarang ditemukan pada tahun 1907 di kota La Ciotat dekat Marseilles oleh pemain *Lyonnais* Prancis bernama Jules Boule Lenoir. Panjang pitch atau lapangan dikurangi oleh sekitar setengah, dan pengiriman bergerak diganti dengan yang stasioner.

Turnamen petanque pertama dengan aturan baru diselenggarakan pada tahun 1910 oleh Ernest saudara dan Joseph Pitiot, pemilik sebuah kafe di La Ciotat. Setelah itu olahraga tumbuh dengan kecepatan tinggi, dan segera menjadi bentuk yang paling populer dari boule. Federasi internasional petanque Fédération Internationale de petanque et Jeu Terbukti didirikan pada tahun 1958 di Marseille dan memiliki sekitar 600.000 anggota di 52 negara (2002). Kejuaraan Dunia pertama diselenggarakan pada tahun 1959. Kejuaraan paling baru diadakan di Faro (2000), Monako (2001), Grenoble (2002, 2004 dan 2006), Jenewa (2003), Brussels (2005), dan Pattaya / Thailand (2007). Lima puluh dua tim dari 50 negara berpartisipasi dalam 2007.

2.1. Perlengkapan dan Lapangan Petanque

Peralatan yang digunakan dalam pertandingan petanque harus memenuhi syarat internasional dan dibuat oleh manufaktur resmi organisasi dunia olahraga petanque. Syarat ini meliputi berat bola, ukuran tangan, bahan material, merek dan nomor seri. Adapun alat tersebut adalah:

- a. Bosi merupakan bola berbentuk bulat terbuat dari logam dan berongga dibagian dalamnya, mempunyai garis pusat antara 70,5mm – 80mm dan beratnya antara 650gram – 800gram. Disamping itu, biasanya boule ini mempunyai nama tertentu, angka penunjuk berat dan nomor seri.



Gambar 1. Bosi petanque

- b. Boka atau Jack merupakan bola yang terbuat dari kayu. Boka mempunyai garis pusat antara 25 mm – 35 mm bola ini harus berwarna dan mudah dilihat pada lapangan permainan.



Gambar 2. Boka atau Jack petanque

- c. Meteran adalah meteran pengukur untuk jarak 1 meter , 5 meter dan 10 meter.



Gambar 3. Meteran Petanque

- d. Lingkaran berdiameter 50 cm digunakan untuk sebagai penanda untuk pemain mulai melakukan tembakan dalam permainan petanque.



Gambar 4. Lingkaran Petanque

- e. *Scoring* adalah alat yang digunakan untuk mencatat poin dalam pertandingan petanque



Gambar 5. *Scoring*Petanque

- f. Selain alat pertandingan petanque juga membutuhkan lapangan. Berdasarkan FIPJP, standar internasional dan nasional ukura ukuran 15 meter x 4 atau 13m x 3 meter.

Petang dapat dimainkan di atas tanah liat atau berbatuan, untuk lapangan rumput dan lapangan *concrete* tidak direkomendasi.

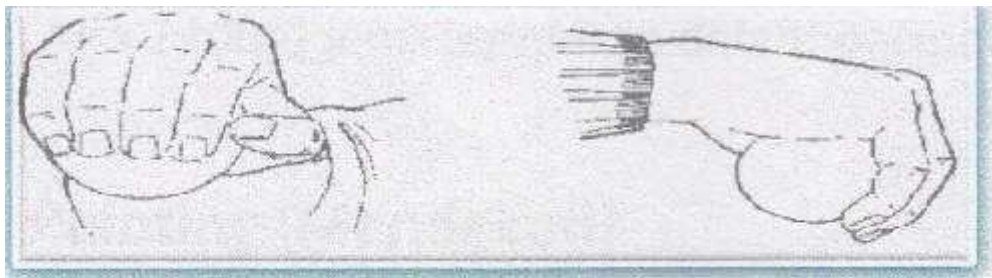


Gambar 6. Lapangan Petanque

2.2. Teknik dasar dalam permainan petanque

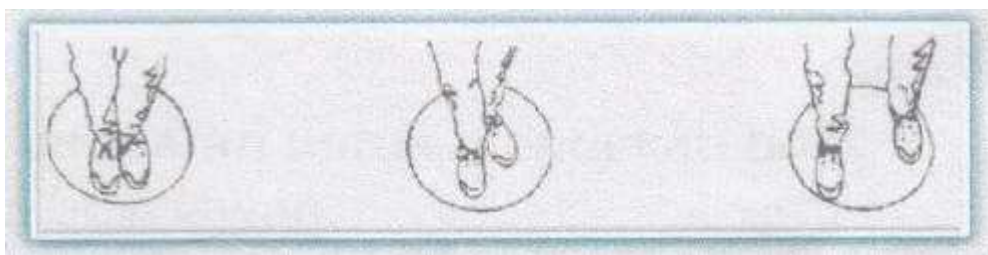
1. Teknik dasar memegang bos, posisi kaki dan Posisi melempar

- a. Teknik dasar memegang bola diawali dengan teknik memegang bola menghadap ke atas dan menghadap ke bawah. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. teknik dasar memegang bola petanque

- b. Posisi kaki, Posisi kaki dalam permainan petanque memerlukan teknik khusus. Ada tiga jenis posisi kaki yaitu posisi tertutup, posisi kaki semi terbuka, dan posisi kaki terbuka. Adapun posisi kaki tersebut seperti pada gambar berikut.



Gambar 8. Posisi Kaki dalam permainan petanque

- c. Posisi melempar ada empat jenis posisi melempar yaitu melempar dengan posisi jongkok, melempar dengan posisi setengah jongkok, melempar dengan posisi berdiri dan melempar dengan posisi *high lop*. Adapun ke empat posisi melempar tersebut seperti dalam gambar di bawah ini.



Gambar 9. melempar posisi jongkok



Gambar 10. melempar posisi berdiri



Gambar 11. melempar posisi setengah jongkok



Gambar 12. melempar posisi *high lop*

2.3 Teknik Lemparan

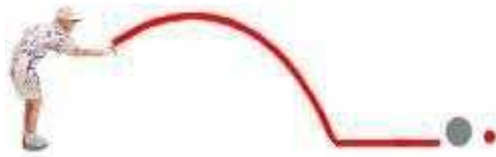
Ada dua jenis lemparan dalam olahraga petanque yaitu

- a. *Pointing* adalah jenis lemparan untuk mendekati boka target lebih dekat dari bosi lawan. Ada beberapa cara melakukan pointing yaitu:
 1. *Roll* (menggeling) yaitu melempar bola kurang dari 3 meter dari lingkaran dimana bosi tersebut menggeling sepanjang arena mendekati bola target.



Gambar 13. teknik *pointing roll*

2. *Soft Lob* (melambung sedang) yaitu melempar bosi sedikit lebih tinggi membentuk kurva dan bosi jatuh dan menggelinding ke boka target.



Gambar 14. teknik *pointing soft lob*

3. *Full Lob* (melambung tinggi) melempar bola lebih tinggi hampir vertical dan bosi jatuh dan menggelinding ke boka target.



Gambar 15. teknik *pointing full lob*

- b. *Shooting* adalah jenis lemparan untuk mengusir bosi lawan dari boka target. Ada beberapa cara melakukan *shooting* yaitu:
 1. *Shot on the iron* (bosi ke bosi) adalah menembak tepat pada bosi lawan tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu.



Gambar 16. *shooting Shot on the iron*

2. *Short shot* adalah menembak bosi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 20 sampai dengan 30 cm dari boka target.



Gambar 17. *shooting short shot*

3. *Ground shot* adalah menembak bosi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 3 atau 4 meter dan menggelinding mengenai boka target.



Gambar 18. *shooting ground shot*

2.4 Cara Bermain Petanque

Olahraga petanque bisa dimainkan dengan cara bermain *single*, *Double* dan *triple*. Cara bermain diawali dengan kedua pemain atau kedua regu yang bermain melakukan *toss coin*. Pemain yang menang *toss* membuat lingkaran atau meletakkan lingkaran, selanjutnya pemain yang memangkan *toss* terlebih dahulu melamparkan boka dengan jarak paling sedikit 6 meter atau paling jauh 10 meter. Selanjutnya pemain yang kalah *toss* melakukan lemparan menggunakan bosi mendekati boka yang dilempar oleh pemain yang menang *toss*. Setelah itu pemain pemenang *toss* melemparkan bosi mendekati boka, demikian seterusnya sampai masing-masing bosi yang dipegang oleh pemain habis. Point diperoleh dengan cara menghitung bosi yang paling dekat dengan boka. Demikian selanjutnya berlanjut sampai ada dari salah satu pemain atau group mendapatkan point 13.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

- a. Mengkoordinasikan dan membagikan tugas kepada tim kegiatan pelatihan.
- b. Mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip yang terkait dengan pelatihan.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM).
- d. Merumuskan hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk dijadikan dasar meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat ke depannya.

2. Narasumber

Narasumber untuk kegiatan Pengabdian ini adalah pengabdian sendiri, Drs. Zulham, M.Si bersama-sama dengan Sdr. Andi Elsam Anusopati, S.Pd seorang praktisi dan pelatih olahraga *Pétanque* yang memiliki lisensi Level 1 Internasional yang banyak membina atlet-atlet usia dini di Provinsi Jawa Barat hingga saat ini.

3. Peserta

Peserta pada kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru PJOK SD dan SMP yang berada di wilayah Kabupaten/Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Semula yang akan diundang untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga *Pétanque* ini mencapai 50 orang. Namun karena saat pelaksanaan kegiatan sedang terjadi pandemi virus Covid-19 dan Kabupaten/Kota Depok termasuk wilayah yang rawan penyebaran virus tersebut, maka akhirnya diputuskan hanya 22 orang guru-guru PJOK SD dan SMP saja. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan mengurangi jumlah kerumunan orang yang terlalu banyak dan penerapan standar protokol kesehatan yang diminta oleh pihak SMP Budi Cendekia Islamic School GDC-Cilodong Depok sebagai mitra yang menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga *Pétanque* tersebut.

4. Metode

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dengan metode tutorial dan diskusi (tanya-jawab) dengan peserta pelatihan atas materi teori olahraga *Pétanque*, sekaligus praktek langsung di lapangan *Pétanque* yang tersedia di SMP Budi Cendekia Islamic School GDC-Cilodong Depok. Sosialisasi dan pelatihan olahraga *Pétanque* untuk guru-guru PJOK SD di Kabupaten/Kota Depok ini dipandu oleh 2 (dua) narasumber dan 4 (empat) fasilitator/pendamping.

Untuk memaksimalkan hasilnya maka materi teori dan praktek yang dilakukan melalui proses persiapan yang sistematis dan terstruktur dalam kurun waktu 6 (enam) bulan di tahun berjalan. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

No.	Tahapan Penelitian	Luaran (Indikator Capaian)	
A.	Tahun Berjalan	Melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka atau literatur tentang Pelatihan Olahraga <i>Pétanque</i> yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru PJOK SD dan SMP di Kabupaten/Kota Depok.	2x pertemuan @2bulan <ul style="list-style-type: none">• Diskusi pendalaman• Terstruktur
1.	Studi Pendahuluan	Mendeskripsikan bagaimana ketepatan literatur dalam penyusunan materi pelatihan olahraga <i>Pétanque</i> .	
2.	Pengkajian Kepustakaan	Menghasilkan referensi baku dalam pengembangan materi pelatihan olahraga <i>Pétanque</i> untuk guru-guru PJOK SD dan SMP di Kabupaten/Kota Depok.	Tersedianya bahan ajar pelatihan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru PJOK SD dan SMP di Kab/Kota Depok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2020, bertempat di Gedung SMP Budi Cendekia Islamic School Grand Depok City (GDC)-Cilodong Depok, pukul: 08.00-12.00 Wib, yang terbagi dalam 2 (dua) sesi, yakni teori dan praktek olahraga *Pétanque*. Segala sesuatu yang terkait dengan pemahaman dasar dan pengetahuan yang terkait dengan sejarah dan asal-usul olahraga *Pétanque*, perkembangannya di Indonesia dan dunia serta

aturan dan cara bermainnya dibahas selama 2 (dua) jam awal. Kemudian 2 (dua) jam berikutnya dilakukan kegiatan praktek langsung di lapangan *Pétanque* yang juga tersedia di lingkungan sekolah tempat berlangsungnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut.

Mulai dari pengenalan dan cara memegang bola besi (bosi), bola kayu (boka atau *jack*), posisi kaki dalam lingkaran (*circle*), melakukan teknik *pointing* dan *shooting* dalam simulasi permainan. Termasuk taktik dan strategi bermain secara tim maupun individual.



Gambar 1. Photo bersama sebelum kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Olahraga *Pétanque* dimulai

Secara umum, seluruh peserta pada dasarnya memiliki motivasi yang tinggi dari awal hingga akhir kegiatan pelatihan. Menurut testimoni yang diungkapkan oleh sebagian peserta, mereka merasa sangat puas dan bahagia (senang) dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga *Pétanque* tersebut. Sebab, menurut mereka kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti ini akan sangat membantu pengetahuan dan pemahaman mereka tentang olahraga *Pétanque* yang berasal dari Perancis layaknya permainan gundu atau kelereng di Indonesia. Sebagai bentuk komitmen mereka bersedia terlibat sebagai penggerak dalam Komunitas Olahraga *Pétanque* Indonesia (KOPI) Kota Depok. Diharapkan dengan adanya komunitas tersebut maka olahraga *Pétanque* akan semakin cepat berkembang dan menyebar secara luas dan massal, khususnya di sekolah masing-masing dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka ke depannya.



Gambar 2 dan 3

Peserta Sosialisasi dan Pelatihan Olahraga *Pétanque* sedang mengikuti materi secara teori



Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan melalui pernyataan atau testimoni langsung oleh sejumlah peserta dan proses pengamatan (observasi) selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung, diperoleh gambaran bahwa umumnya para peserta merasa senang dan beruntung sebagai bagian dari guru-guru PJOK SD dan SMP yang ada di Kabupaten/Kota Depok yang mendapat kesempatan pertama dibandingkan dengan guru-guru PJOK SD dan SMP lainnya yang tidak bisa ikut serta karena jumlahnya yang harus dibatasi akibat Covid-19.



Gambar 4 dan 5

Peserta Sosialisasi dan Pelatihan sedang bergantian praktek langsung Olahraga *Pétanque*



Para peserta menilai bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan alternatif kegiatan cabang olahraga yang bersifat permainan dan melatih kerjasama antar siswa. Hasil dari sosialisasi dan pelatihan tersebut diharapkan dapat mendorong para guru PJOK SD dan SMP tersebut menjadikan olahraga Petanque sebagai pilihan ekstrakurikuler di sekolah masing-masing.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga Sosialisasi dan Pelatihan Olahraga *Pétanque* untuk guru-guru PJOK SD di Kabupaten/Kota Depok pada dasarnya berjalan dengan dengan baik, sukses dan lancar sesuai dengan segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan kegiatan pelatihan juga telah sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan:

- Jumlah guru-guru PJOK SD dan SMP yang diundang bersedia hadir mencapai lebih dari 90% dari total yang semula bersedia hadir.
- Selama proses pelatihan dari awal hingga akhir, motivasi dan antusiasme para peserta sosialisasi dan pelatihan terbilang sangat tinggi.
- Interaksi dan diskusi saat materi teori diberikan melalui metode tanya-jawab berlangsung secara aktif antara pemateri (narasumber) dengan seluruh peserta. Demikian juga saat kegiatan praktek di lapangan antusiasme peserta untuk ikut terlibat dan berpartisipasi langsung mempraktekannya juga sangat tinggi.
- Hasil evaluasi berupa testimoni pernyataan langsung oleh sejumlah peserta sosialisasi dan pelatihan olahraga Sosialisasi dan Pelatihan Olahraga *Pétanque* menunjukkan hasil yang sangat baik. Mereka bahagia (senang) karena bisa dilibatkan sehingga lebih awal mengetahui dan memahami olahraga tersebut.

2. Saran

Untuk lebih memaksimalkan hasil sosialisasi dan pelatihan olahraga Sosialisasi dan Pelatihan Olahraga *Pétanque* ke depannya, menurut sebagian besar peserta adalah dengan melibatkan para koordinator atau ketua Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO), termasuk para Kepala Sekolah dari masing-masing guru PJOK SD dan SMP yang diundang. Sebab, akan sangat besar pengaruhnya pada pengambilan kebijakan di masing-masing sekolah untuk dijadikan olahraga pilihan ekstrakurikuler bagi para siswanya. Selain itu, harapannya juga terkait dengan durasi atau waktu pelatihannya, khususnya kegiatan praktek langsung di lapangan ditambah agar pengetahuan dan pemahaman cara bermain olahraga. Sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga *Pétanque* ke depannya bisa lebih maksimal.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Cedric Vernet. (2019). Olahraga PETANQUE: Petunjuk Pemain, Memo Wasit dan Aturan Internasional. Banten: PTKridatama Adara Konsep.
- FOPI. (2011). Olahraga Petanque. Jakarta; PB FOPI.
- Galih, Trendy. (2011). Olahraga Petanque. Tersedia di Trendygalih.com/2011/11/Olahraga-Petanque/. Diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Nurhasan. (2020). Olahraga PETANQUE, Surabaya: Unesa University Press..
- Ramdan Pelana, dkk. (2020). Teknik Dasar Bermain Olahraga PETANQUE, Depok:Rajawali Pers.